

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

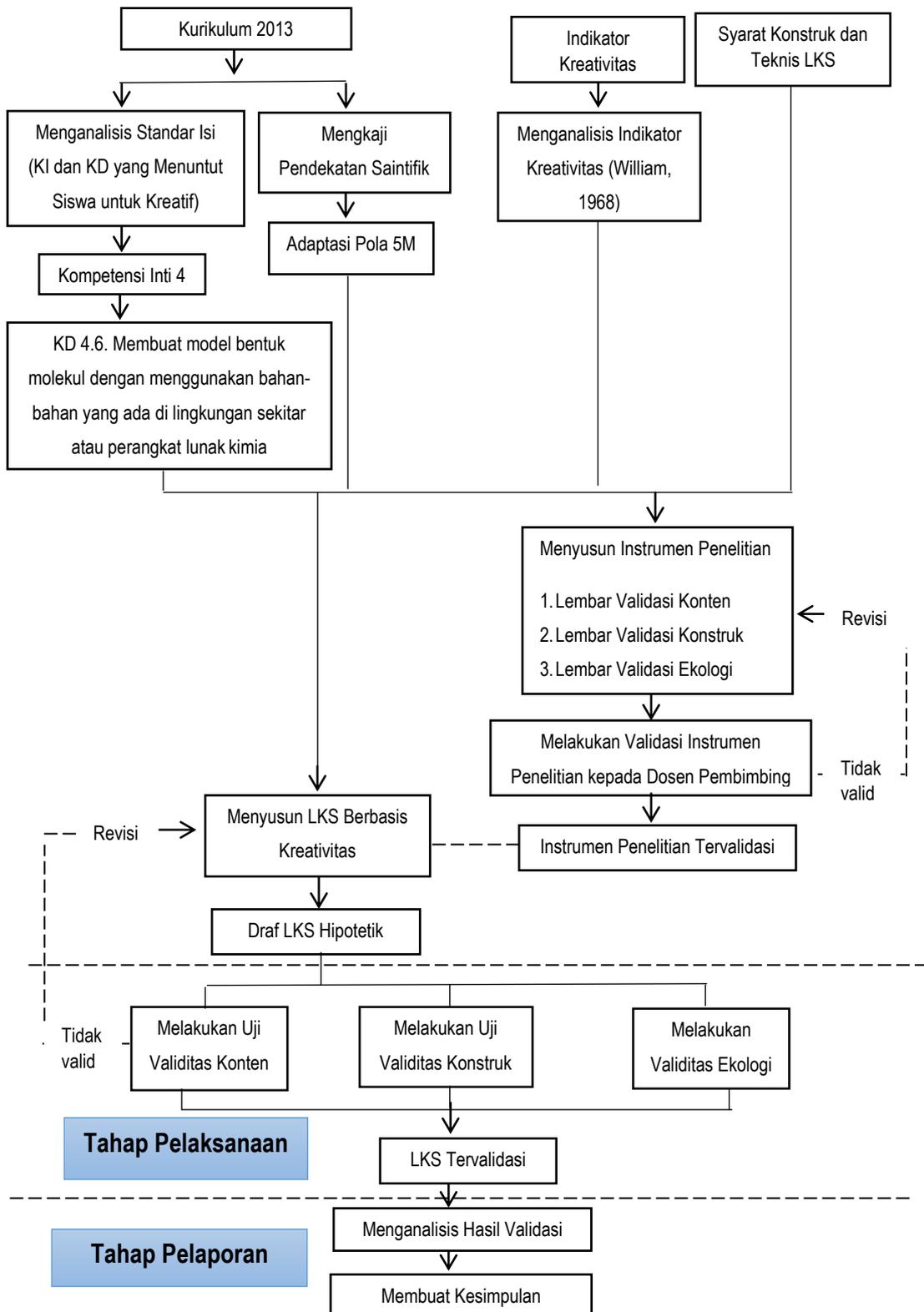
Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah evaluasi. Menurut Riduwan (2012), metode evaluasi merupakan bagian dari pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, atau produk dengan standar yang telah ditetapkan. Metode evaluasi terdapat dua jenis yaitu metode evaluasi formatif yang menekankan pada proses dan metode evaluasi sumatif yang menekankan pada produk (Patton, 2009). Pada penelitian ini digunakan metode evaluasi formatif dengan menganalisis hasil validasi terhadap LKS berbasis kreativitas dalam membuat model bentuk molekul berbahan lingkungan sekitar.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ialah tiga orang guru kimia SMA di Kota Bandung, dua orang dosen program studi Pendidikan Kimia FPMIPA UPI, serta sepuluh orang siswa SMA yang telah mempelajari materi bentuk molekul. Subjek dari penelitian ini adalah LKS berbasis kreativitas bagi siswa SMA kelas X dalam membuat model bentuk molekul berbahan lingkungan sekitar. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini ialah salah satu SMA Negeri di Kota Bandung.

C. Alur Penelitian

Tahap Persiapan



Fakhrotun Nisa, 2017

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KREATIVITAS BAGI SISWA SMA KELAS X DALAM MEMBUAT MODEL MOLEKUL BERBAHAN LINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1. Alur Penelitian

a. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yang masing-masing akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini berdasarkan kurikulum 2013 peneliti melakukan kajian terhadap pendekatan saintifik dan standar isi kurikulum 2013. Kajian terhadap pendekatan saintifik dilakukan dengan mengkaji informasi mengenai pengalaman belajar pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik tersebut. Berdasarkan kajian pendekatan saintifik tersebut diperoleh hasil adaptasi dari pola 5M. Kajian terhadap standar isi yaitu memilih kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dapat menuntut siswa untuk kreatif. Dari kajian tersebut diperoleh KI 4 yang menuntut kemampuan keterampilan dan KD 4.6. Membuat model bentuk molekul dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar atau perangkat lunak kimia. Penelitian dilanjutkan pada kajian terhadap indikator kreativitas yang dikemukakan oleh William (1968). Berdasarkan hasil kajian indikator kreativitas menurut William (1968), disusun instrumen penelitian berupa lembar validasi konten dan lembar validasi ekologi. Bersamaan dengan hal tersebut dilakukan juga pengkajian terhadap syarat konstruk dan teknis LKS yang menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian lembar validasi konstruk. Kemudian ketiga instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh dosen pembimbing. Jika hasil validasi instrumen penelitian baik/sangat baik, maka diperoleh instrumen penelitian tervalidasi, namun jika hasil validasi tidak baik/sangat tidak baik maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum melakukan langkah selanjutnya dengan mempertimbangkan saran-saran dari dosen pembimbing. Penelitian dilanjutkan pada penyusunan LKS berbasis kreativitas berdasarkan kompetensi dasar, indikator kreativitas, dan syarat konstruk serta teknis LKS. Penyusunan LKS berbasis kreativitas tersebut juga disesuaikan dengan instrumen penelitian tervalidasi. Akhir pada tahap persiapan ini adalah menghasilkan draf LKS hipotetik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap draf LKS hipotetik kepada para validator. Validator yang dipilih diantaranya adalah dua orang dosen, yaitu dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, tiga orang guru kimia SMA, dan siswa-siswi yang telah mempelajari materi bentuk molekul selaku peserta uji coba terbatas.

Validasi tahap pertama oleh guru dan dosen yang memvalidasi konstruk dan konten LKS. Validasi ini dilakukan dengan mengisi lembar validasi kesesuaian sub-indikator keatif dengan pernyataan dalam LKS, kesesuaian pernyataan dengan instruksi dalam LKS, tata bahasa dan kejelasan kalimat dalam LKS, serta tata letak dan perwajahan LKS. Jika hasil validasi tahap pertama baik/sangat baik, maka dilanjutkan dengan uji coba terbatas yang berupa validasi ekologi, namun jika hasil validasi tidak baik/sangat tidak baik maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu sebelum uji coba terbatas sesuai dengan saran-saran dari validator.

Validasi selanjutnya yakni tahap kedua berupa validasi ekologi dengan melibatkan siswa-siswi SMA sebagai peserta uji coba terbatas. Siswa-siswi diuji untuk menggunakan LKS yang telah dirancang. Jawaban siswa dianalisis untuk melihat hasil penggunaan LKS berbasis kreativitas dalam pembuatan model bentuk molekul berbahan lingkungan sekitar pada siswa.

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir dilakukan analisis hasil validasi. Hasil validasi tersebut dianalisis, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

b. Definisi Operasional

1. LKS adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar sendiri, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dahar, 1991).

2. Kreativitas adalah pola berpikir untuk mencari alternatif jawaban lain terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya (Guilford, 1973).
3. Model bentuk molekul berbahan lingkungan adalah benda yang dibuat dari suatu bahan lingkungan yang dapat digunakan sebagai model molekul kimia sesuai dengan prinsip dan teorinya.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena-fenomena yang teramati dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2006). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu lembar validasi konten, lembar validasi konstruk, dan lembar validasi ekologi. Lembar validasi konten terdiri dari lembar validasi kesesuaian antara sub-indikator kreativitas dengan pernyataan dalam LKS serta lembar validasi kesesuaian pernyataan dalam LKS dengan instruksi dalam LKS. Lembar validasi konstruk meliputi lembar validasi tata bahasa dan kejelasan kalimat dalam LKS serta lembar validasi tata letak dan perwajahan dalam LKS. Sedangkan untuk lembar validasi ekologi terdiri rubrik penilaian jawaban siswa yang digunakan sebagai pedoman penilaian kreativitas siswa yang dinilai dari hasil jawaban siswa pada LKS. Ketiga instrumen ini untuk mendapatkan data yang dapat menjawab kedua rumusan masalah pada penelitian ini. Secara rinci dijabarkan pada Tabel 3.1. mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data

No.	Rumusan Masalah	Sumber Data	Instrumen	Data yang Diperoleh	Pengolahan Data	Hasil
1.	Bagaimana kesesuaian LKS berbasis kreativitas bagi siswa SMA kelas X dalam membuat model bentuk molekul berbahan lingkungan sekitar dengan	Dosen Pembimbing, Guru Kimia SMA	Lembar Validasi Konten	Hasil validasi konten LKS berbasis kreativitas dari guru dan dosen	Pemberian skor penilaian kemudian mengkategorikannya sesuai dengan kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2015)	Interpretasi skor

Fakhrotun Nisa, 2017

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KREATIVITAS BAGI SISWA SMA KELAS X DALAM MEMBUAT MODEL MOLEKUL BERBAHAN LINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Rumusan Masalah	Sumber Data	Instrumen	Data yang Diperoleh	Pengolahan Data	Hasil
	indikator kreativitas?					
2.	Bagaimana kesesuaian LKS berbasis kreativitas bagi siswa SMA kelas X dalam membuat model bentuk molekul berbahan lingkungan sekitar dengan syarat konstruk dan teknis LKS?	Dosen Pembimbing, Guru Kimia SMA	Lembar Validasi Konstruk	Hasil validasi konten LKS berbasis kreativitas dari guru dan dosen	Pemberian skor penilaian kemudian mengkategorikannya sesuai dengan kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2015)	Interpretasi skor
3.	Bagaimana kesesuaian LKS berbasis kreativitas bagi siswa SMA kelas X dalam membuat model bentuk molekul berbahan lingkungan sekitar dengan respon siswa?	Siswa SMA	Rubrik Penilaian Jawaban Siswa	Jawaban siswa yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian.	Pemberian skor penilaian kemudian mengkategorikannya sesuai dengan kriteria interpretasi skor (Riduwan, 2015)	Interpretasi skor dan analisis

1. Lembar Validasi Konten

Lembar validasi konten berkaitan dengan lingkup maksud atau pokok isi dari subjek penelitian (Cohen, 2007). Lembar penilaian ini memastikan sekumpulan item yang memadai dan mewakili keseluruhan konsep ada di dalam isi LKS. Lembar penilaian konten yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yang pertama

Fakhrotun Nisa, 2017

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KREATIVITAS BAGI SISWA SMA KELAS X DALAM MEMBUAT MODEL MOLEKUL BERBAHAN LINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah kesesuaian antara sub-indikator kreatif menurut William (1968) dengan pernyataan dalam LKS dan yang kedua adalah kesesuaian antara pernyataan dalam LKS dengan instruksi dalam LKS.

a. Lembar Validasi Kesesuaian Sub-indikator Kreativitas dengan Pernyataan dalam LKS

Lembar validasi ini merupakan salah satu instrumen pada penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian antara sub-indikator kreativitas dengan pernyataan dalam LKS yang telah dikonstruksi. Format dari instrumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Format Lembar Validasi Kesesuaian Sub-indikator Kreativitas dengan Pernyataan dalam LKS

No.	Pola 5M	Sub-indikator Kreativitas	Pernyataan dalam LKS	Kesesuaian				Keterangan	Rekomendasi
				SS	S	TS	STS		

Berdasarkan Tabel 3.2. format lembar validasi kesesuaian sub-indikator kreativitas dengan pernyataan dalam LKS terdiri dari 7 item yaitu nomor, pola 5M, sub-indikator kreativitas, pernyataan dalam LKS, kesesuaian, keterangan, dan rekomendasi. Kolom nomor menunjukkan nomor urut dari hal yang divalidasi. Kolom pola 5M merupakan aktivitas belajar yang diadaptasi dari kurikulum 2013, yaitu diantaranya mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, membuat produk, serta mengkomunikasikan. Kolom sub-indikator kreativitas berisi perilaku-perilaku kreatif yang terintegrasi dalam setiap bagian LKS, juga merupakan hasil pengembangan dari indikator kreatif yang dikemukakan oleh William (1968).

Bagian pernyataan dalam LKS memuat pernyataan operasional sebagai penerapan sub-indikator kreativitas dalam LKS. Kolom kesesuaian berupa skala penilaian yang akan diberikan oleh validator. Kesesuaian ini melibatkan kesesuaian antara sub-indikator kreativitas dengan pernyataan dalam LKS. Skala penilaiannya terdiri dari empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST),

Fakhrotun Nisa, 2017

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KREATIVITAS BAGI SISWA SMA KELAS X DALAM MEMBUAT MODEL MOLEKUL BERBAHAN LINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sangat tidak setuju (STS). Kolom keterangan berisikan keterangan halaman letak pernyataan LKS tersebut. Sedangkan kolom rekomendasi berupa saran-saran yang diberikan oleh validator.

b. Lembar Validasi Kesesuaian Pernyataan dalam LKS dengan Instruksi dalam LKS

Lembar validasi ini menuat kesesuaian antara pernyataan dalam LKS dengan instruksi dalam LKS. Format lembar validasi ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Format Lembar Validasi Kesesuaian Pernyataan dalam LKS dengan Instruksi dalam LKS

No.	Pola 5M	Pernyataan dalam LKS	Instruksi dalam LKS	Kesesuaian				Keterangan	Rekomendasi
				SS	S	TS	STS		

Berdasarkan Tabel 3.3. format lembar validasi kesesuaian pernyataan dalam LKS dengan instruksi dalam LKS terdiri dari 7 item yaitu nomor, pola 5M, pernyataan dalam LKS, instruksi dalam LKS, kesesuaian, keterangan, dan rekomendasi. Kolom nomor menunjukkan nomor urut dari hal yang divalidasi. Kolom pola 5M merupakan aktivitas belajar yang diadaptasi dari kurikulum 2013, yaitu diantaranya mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, membuat produk, serta mengkomunikasikan.

Bagian pernyataan dalam LKS memuat pernyataan operasional sebagai penerapan sub-indikator kreativitas dalam LKS. Kolom instruksi dalam LKS memuat kalimat perintah kepada siswa untuk mencapai sub-indikator kreativitas yang sudah terintegrasi dalam LKS. Kolom kesesuaian berupa skala penilaian yang akan diberikan oleh validator. Kesesuaian ini melibatkan kesesuaian antara sub-indikator kreativitas dengan pernyataan dalam LKS. Skala penilaiannya terdiri dari empat kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Kolom keterangan berisikan keterangan halaman letak pernyataan LKS tersebut. Sedangkan kolom rekomendasi berupa saran-saran yang diberikan oleh validator.

2. Lembar Penilaian Konstruk

Lembar validasi konstruk merupakan validasi yang berkaitan dengan artikulasi kata yang digunakan maupun korelasi unsur-unsur yang menjadi subjek penelitian (Cohen, 2007). Dalam penelitian ini lembar validasi konstruk meliputi lembar validasi tata bahasa dan kejelasan kalimat, serta lembar validasi tata letak dan perwajahan dalam LKS.

a. Lembar Validasi Tata Bahasa dan Kejelasan Kalimat

Lembar validasi tata bahasa dan kejelasan kalimat dalam LKS menilai bahasa yang digunakan, kosakata, dan susunan kalimat yang digunakan dalam LKS. Adapun format lembar validasi tata bahasa terdapat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.3. Format Lembar Validasi Tata Bahasa dan Kejelasan Kalimat

Komponen dalam LKS	Hal.	Kejelasan Kalimat								Tata Bahasa								Saran
		Tidak menimbulkan makna ganda				Mudah dipahami				Baku				Menarik				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Pada Tabel 3.3. terdapat lima komponen yang menjadi bagian dari lembar validasi tata bahasa dan kejelasan kalimat. Kolom komponen dalam LKS memuat bagian pada LKS yang dinilai oleh validator misalnya, bagian fenomena. Kolom halaman menunjukkan letak halaman bagian yang harus dinilai dalam LKS. Penilaian kejelasan kalimat berupa penilaian tentang susunan kalimat dalam LKS yang telah dikonstruksi. Kejelasan kalimat dibagi menjadi dua, yaitu tidak menimbulkan makna ganda dan mudah dipahami. Tidak menimbulkan makna ganda berarti susunan kalimat atau kosakata yang digunakan dalam LKS tidak membuat siswa menafsirkan maksud lain dari kalimat yang diinstruksikan. Sedangkan bagian mudah dipahami berarti susunan kalimat dalam LKS bersifat komunikatif dan membuat siswa langsung melakukan sesuai yang diinstruksikan.

Bagian tata bahasa menilai bahasa yang digunakan dalam LKS. Tata bahasa dibagi menjadi dua yaitu baku dan menarik. Maksud dari baku yaitu bahasa yang digunakan dalam LKS sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan

benar. Sedangkan maksud dari menarik adalah bahasa yang digunakan memiliki daya tarik sehingga siswa termotivasi untuk melakukan hal yang diinstruksikan.

Setiap penilaian dari poin-poin yang ditentukan dalam instrumen terintegrasi dengan skala penilaian 1-4. Kolom rekomendasi memuat saran-saran yang diberikan oleh validator.

b. Lembar Validasi Tata Letak dan Perwajahan

Tata letak dan perwajahan termasuk syarat teknis yang berperan sebagai daya tarik bagi siswa sebagai pengguna LKS. Format validasi tata letak dan perwajahan disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Format Lembar Validasi Tata Letak dan Perwajahan

No.	Indikator Tampilan LKS		Penilaian				Saran atau Rekomendasi
			1	2	3	4	
1.	Tulisan	Ukuran huruf					
		Jenis huruf					
		Lebar Spasi					
2.	Gambar	Artistik					
3.	Penampilan	Keseimbangan					
		Kesatuan					
		Proporsi					

Berdasarkan Tabel 3.5. terdapat empat item dalam lembar validasi tata letak dan perwajahan, yakni nomor, indikator tampilan LKS, penilaian, dan saran atau rekomendasi. Kolom nomor menunjukkan nomor urutan hal-hal yang harus divalidasi. Kolom indikator tampilan LKS berisi acuan penyusunan LKS yang berkaitan dengan syarat teknis. Menurut Darmodjo dan Kaligis (dalam Widjajanti, 2008) ketiga bagian tersebut meliputi tulisan, gambar, dan penampilan. Bagian tulisan terbagi menjadi tiga, yaitu ukuran huruf, jenis huruf, dan lebar spasi. Ukuran huruf dan jenis huruf berkaitan dengan kenyamanan dan penciptaan kesan menarik ketika membaca LKS. Lebar spasi menggambarkan tatanan huruf dengan pengaturan penyebaran pada ruang yang tersedia.

Bagian gambar yaitu artistik yang berkaitan dengan keteraturan pengulangan warna, bentuk, garis, dan huruf pada LKS. Sedangkan bagian penampilan dijabarkan menjadi keseimbangan, kesatuan, dan proporsi. Keseimbangan menggambarkan bahwa setiap isi pada lembar LKS sudah sesuai dengan bidang

Fakhrotun Nisa, 2017

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KREATIVITAS BAGI SISWA SMA KELAS X DALAM MEMBUAT MODEL MOLEKUL BERBAHAN LINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kertas yang tersedia. Kesatuan berarti setiap isi dalam LKS baik itu huruf, garis, warna, dan gambar memiliki kesatuan sehingga lebih bermakna. Proporsi menjelaskan perbandingan yang sesuai antara format dan ukuran.

Penilaian dari setiap poin tata letak dan perwajahan dituangkan dalam nilai skala 1-4. Kolom saran atau rekomendasi berisi saran dari validator.

3. Lembar Validasi Ekologi

Lembar validasi ekologi adalah lembar validasi yang berkaitan dengan argumen nyata yang bersifat membangun. Validasi ini menghimpun data yang berkaitan dengan karakteristik serta faktor-faktor terkait pada situasi yang mungkin diberikan (Cohen, 2007). Lembar validasi ekologi pada penelitian ini merupakan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai hasil jawaban siswa. Rubrik ini memaparkan berbagai kategori jawaban siswa pada LKS, yang setiap kategorinya memuat skor sebagai interpretasi bobot perilaku kreatif yang dilakukan siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian LKS berbasis kreativitas dengan penggunaannya pada siswa. Format rubrik jawaban siswa disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Format Rubrik Penilaian Jawaban Siswa

No.	Pola 5M	Sub-indikator Kreativitas	Perilaku Kreatif yang Harus Dicapai	Indikator Penilaian	Skor	Skor Maksimal

Berdasarkan Tabel 3.6. format rubrik penilaian jawaban siswa terdiri dari enam komponen, yaitu nomor, pola 5M, sub-indikator kreativitas, komponen dalam LKS, indikator penilaian, dan skor. Nomor memuat nomor urutan dari kriteria yang digunakan. Kolom pola 5M berisi aktivitas belajar yang diadaptasi dari kurikulum 2013. Kolom sub-indikator kreativitas berisikan perilaku kreatif yang dikembangkan dalam model berpikir kreatif William (1968). Kolom komponen dalam LKS berisikan aspek-aspek yang menjadi bahan penilaian atas jawaban yang telah dibuat siswa sesuai dengan pola 5M. Kolom indikator penilaian memuat

ukuran aspek yang menjadi bahan penilaian dari jawaban siswa di setiap instruksi dalam LKS. Skor berisikan nominal yang menggambarkan indikator penilaian.

d. Analisis Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi oleh dosen dan guru, serta siswa yang menjadi peserta uji coba terbatas. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis yang kemudian diinterpretasikan ke dalam berbagai kategori yang dikemukakan oleh Riduwan (2015).

1. Pengolahan Data dari Lembar Validasi Konten

Adapun tahap-tahap pengolahan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Pemberian skor pada setiap item yang ada di lembar validasi

Pemberian skor setiap item dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi sesuai dengan yang tercantum dalam lembar validasi. Skor yang diberikan berdasarkan skala Likert tercantum pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Skor Lembar Validasi berdasarkan Skala Likert

No.	Jawaban Item Instrumen Lembar Validasi	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

(Wiersma dan Jurs, 2009)

b. Mengolah Skor

Pengolahan skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Menentukan skor maksimal (jika responden memilih sangat setuju sesuai dengan skala Likert). Skor maksimal diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimal = jumlah responden x bobot maksimal

2) Menentukan skor setiap responden sesuai dengan nomor item pernyataan

3) Menjumlahkan skor responden

4) Menentukan persentase skor dari setiap item yang dinilai

Penentuan persentase skor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Fakhrotun Nisa, 2017

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KREATIVITAS BAGI SISWA SMA KELAS X DALAM MEMBUAT MODEL MOLEKUL BERBAHAN LINGKUNGAN SEKITAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor maksimal = jumlah responden x bobot maksimal

- 2) Menentukan skor setiap responden sesuai dengan nomor item pernyataan
- 3) Menjumlahkan skor responden
- 4) Menentukan persentase skor dari setiap item yang dinilai

Penentuan persentase skor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- c. Pengkategorian skor yang diperoleh terhadap lembar validasi

Pengkategorian skor digunakan untuk mengetahui kategori persentase skor yang diperoleh dari hasil validasi oleh guru dan dosen. Pengkategorian tersebut sesuai dengan kriteria skor yang disajikan pada Tabel 3.8.

3. Pengolahan Skor Jawaban Siswa

Adapun tahapan pengolahan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian skor pada setiap item jawaban siswa

Pemberian skor setiap item dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian jawaban siswa.

- b. Mengolah Skor

Pengolahan skor dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor. Skor maksimal diperoleh dengan cara sebagai berikut:

Skor maksimal = jumlah siswa x bobot maksimal setiap item jawaban

- 2) Menentukan skor setiap siswa berdasarkan kesesuaian antara jawaban siswa pada LKS berbasis kreativitas dengan kategori rubrik
- 3) Menjumlahkan skor siswa
- 4) Menentukan persentase skor dari setiap item yang dinilai

Penentuan persentase skor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 5) Pengkategorian skor yang diperoleh

Pengkategorian skor digunakan untuk mengetahui kategori persentase skor yang diperoleh dari hasil jawaban siswa pada LKS yang dikonstruksi. Pengkategorian tersebut sesuai dengan kriteria skor yang disajikan pada Tabel 3.8.